

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis melaksanakan penelitian lapangan (*field research*) sebagai teknik pengumpulan data, di mana pengamatan dan interaksi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini, penulis terlibat secara aktif dengan narasumber atau informan, membaur dalam lingkungan mereka guna memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif. Interaksi langsung ini memungkinkan penulis untuk memahami konteks sosial dan budaya secara lebih nyata serta mengungkap informasi yang tidak dapat diperoleh hanya melalui studi kepustakaan⁶¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena sosial maupun perilaku manusia secara mendalam. Proses ini dilakukan dengan menyusun deskripsi yang menyeluruh dan kompleks mengenai objek yang diteliti, yang disampaikan melalui narasi atau uraian verbal. Penelitian ini menekankan pada pemahaman makna berdasarkan perspektif subjek yang diteliti, serta menggali informasi secara rinci dari sumber-sumber yang relevan. Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan dalam konteks alamiah, yakni di

⁶¹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 9.

lingkungan nyata tempat fenomena tersebut berlangsung, sehingga peneliti dapat menangkap realitas sosial secara autentik dan kontekstual.⁶²

Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang dilaksanakan dalam latar alamiah atau lingkungan nyata tempat suatu fenomena berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa atau gejala sosial tertentu melalui pemanfaatan beragam metode pengumpulan data. Pendekatan ini berfokus pada eksplorasi serta penyajian deskriptif secara naratif terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak dari tindakan-tindakan yang diambil oleh individu atau kelompok terhadap kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mampu menggambarkan realitas sosial secara holistik dan kontekstual.⁶³

2. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan yaitu MI PSM Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Penelitian lapangan (field research) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptive

⁶² Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 8.

⁶³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, 21.1 (2021), hal. 36.

research) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.⁶⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendekatan kualitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memiliki kepekaan dan perhatian yang tinggi terhadap subjek yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga secara langsung terlibat di lapangan guna melakukan observasi, pemetaan, serta pengumpulan data yang relevan dan dibutuhkan dalam mendukung proses analisis. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai situasi dan kondisi yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) PSM Klurahan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui proses observasi atau penelitian lapangan, yang dapat dianalisis untuk

⁶⁴ Kafilah Imanina, "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud," *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 5, no. 229 (2020): 46, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728>.

memahami suatu fenomena serta mendukung pengembangan suatu teori. Data biasanya disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif.⁶⁵ Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini ialah subjek yang darinya data dapat tersebut diperoleh. Dalam penelitian menggunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang memuat data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi kejadian atau lapangan, seperti melalui narasumber atau *informant*.⁶⁶ Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dan dapat berwujud berbagai bentuk, antara lain: pendapat atau tanggapan dari subjek penelitian, baik yang disampaikan secara individu maupun kelompok, hasil pengamatan langsung terhadap objek fisik, dokumentasi atas suatu peristiwa atau kejadian yang diamati, serta hasil dari pelaksanaan tes yang dirancang untuk mengukur karakteristik tertentu. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru al-Qur'an hadits, kepala sekolah dan siswa di MI PSM Klurahan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung dari lapangan, melainkan dari sumber yang dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik.⁶⁷ Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian dalam sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh bukan secara langsung dari

⁶⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 113.

⁶⁶ Ibid. 114

⁶⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 116.

lapangan, melainkan berasal dari pihak lain yang telah mengumpulkannya terlebih dahulu. Dalam konteks penelitian, data sekunder dapat dimanfaatkan sebagai data tambahan atau pelengkap, terutama apabila data primer tidak dapat diperoleh karena ketiadaan narasumber atau kendala lainnya.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pihak tata usaha serta berbagai dokumen yang memuat informasi mengenai sejarah pendirian MI PSM Klurahan, kondisi geografis lembaga, visi dan misi yang diemban, tujuan kelembagaan, struktur organisasi kepengurusan, serta data terkait kondisi tenaga pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana ruang belajar yang tersedia di sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat krusial dalam proses analisis, karena tujuan utama dari kegiatan analisis adalah untuk memperoleh data yang relevan.⁶⁸ Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, suatu penelitian tidak akan mampu memperoleh data yang memadai dan sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan sebelumnya

Dalam Dalam penelitian kualitatif, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun beberapa teknik yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hal. 4.

1. Observasi

Langkah awal dalam proses analisis ini adalah pelaksanaan pengumpulan data melalui kegiatan peninjauan secara langsung di lapangan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai aktivitas atau fenomena yang sedang berlangsung.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan serta melakukan observasi langsung secara berpartisipasi.

Melalui observasi, peneliti berupaya memperoleh informasi faktual, aktual, dan kontekstual mengenai perilaku, aktivitas, situasi, serta kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika yang berlangsung secara lebih mendalam dan objektif, serta mendokumentasikan temuan-temuan yang relevan sebagai dasar dalam proses analisis lebih lanjut.

Metode peninjauan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi yaitu MI PSM Klurahan yang terletak di Desa Klurahan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur supaya mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁶⁹ Budhi Waluyo Ayudia, Edi Suryanto, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP', *Basastra*, 13.3 (2017), hal. 44.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian.⁷⁰ Metode wawancara merupakan serangkaian pengumpulan informasi melalui sesi tanya jawab, dimana wawancara tatap muka dilakukan terhadap dua orang atau lebih dengan mengadakan pertemuan tatap muka oleh pihak yang terkait untuk saling bertukar informasi serta menggunakan bantuan alat yang disebut panduan wawancara, maka dari pembicaraan tersebut akan muncul solusi dari judul yang sudah dipilih.

Berdasarkan uraian diatas, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden melalui proses tanya jawab. Tujuan dari pelaksanaan wawancara ini adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan kepada pendidik, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guna mengetahui sejauh mana upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid, peneliti melaksanakan wawancara tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan beberapa siswa di MI PSM Klurahan, Ngronggot, Nganjuk. Wawancara tersebut dilaksanakan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Adapun tujuan utama dari pelaksanaan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data yang

⁷⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hal. 4.

berkaitan dengan upaya dan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengetahui capaian prestasi belajar siswa sebagai hasil dari penerapan upaya-upaya tersebut di MI PSM kelurahan, Ngronggot, Nganjuk.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri serta mengkaji berbagai sumber tertulis yang memuat informasi terkait variabel atau aspek-aspek penting dalam penelitian. Sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, surat kabar, arsip, maupun dokumen lain yang relevan. Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh Djumhur dan Muhammad Surjo, teori dokumenter menjelaskan bahwa dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan informasi yang diperoleh melalui bukti-bukti tertulis, baik yang terdapat dalam buku maupun dalam bentuk catatan lainnya.⁷¹ Metode ini memiliki fungsi penting dalam mendukung serta mengkonfirmasi temuan-temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya, khususnya wawancara.

Dalam konteks penelitian ini, metode dokumentasi diprioritaskan untuk mempermudah peneliti dalam merumuskan pertanyaan dan melakukan proses wawancara terhadap para informan. Dokumentasi menjadi acuan awal guna memperoleh gambaran umum mengenai topik yang diteliti, sekaligus berperan sebagai dasar pembanding guna

⁷¹ Sandu Siyoto dan M. ali Sodiq, *Dasar Metodoligo Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, (2015), hal. 77.

memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan dari narasumber secara langsung.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menata, dan mengelola secara sistematis berbagai catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun teknik pengumpulan data lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena atau permasalahan yang sedang dikaji, serta menyusun hasil temuan tersebut dalam bentuk kesimpulan yang dapat dipahami oleh pihak lain. Agar pemahaman tersebut semakin mendalam, proses analisis perlu dilanjutkan dengan upaya untuk menafsirkan serta menggali makna dari data yang telah dikumpulkan.⁷² Menurut pakar yang bernama Miles & Huberman ada tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penyaringan dan pemilahan yang bertujuan untuk menyederhanakan, merangkum, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari berbagai catatan lapangan tertulis. Proses ini dilakukan untuk memfokuskan perhatian peneliti pada hal-hal yang dianggap penting dan relevan, sehingga data yang dihasilkan lebih terstruktur dan mudah dianalisis dalam tahap selanjutnya.⁷³

Proses ini berlangsung secara berkesinambungan selama tahapan penelitian, bahkan telah dimulai sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Hal tersebut tercermin dalam penyusunan kerangka konseptual

⁷² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), hal.84.

⁷³ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." hal. 44.

penelitian, perumusan masalah penelitian, serta pemilihan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan tahap dalam penelitian di mana sekumpulan informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta menentukan langkah atau tindakan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti narasi deskriptif dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan hubungan antar konsep, maupun bagan. Beragam bentuk penyajian ini bertujuan untuk mengorganisasi informasi secara terpadu dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi perkembangan yang terjadi di lapangan, menilai ketepatan kesimpulan yang telah diambil, atau bahkan melakukan analisis ulang apabila diperlukan.⁷⁴

Penyajian data tersebut bertujuan untuk memilah dan menyeleksi data yang relevan dengan kebutuhan peneliti, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI PSM Klurahan, Ngronggot, Nganjuk. Dengan demikian, data yang sebelumnya telah dirangkum kemudian diseleksi secara cermat untuk menentukan mana saja yang layak dan diperlukan dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

⁷⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), "Analisis Data Kualitatif", hal. 94.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap ini, peneliti merumuskan simpulan berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya. Kesimpulan yang disusun tidak bersifat spekulatif, melainkan didasarkan pada bukti-bukti empiris yang diperoleh secara langsung selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Dengan demikian, setiap kesimpulan yang dihasilkan harus didukung oleh data yang valid dan relevan, serta dapat diverifikasi kebenarannya melalui penelusuran kembali terhadap temuan-temuan penelitian.

Proses penarikan kesimpulan oleh peneliti dilakukan secara berkesinambungan selama kegiatan penelitian berlangsung di lapangan. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti kualitatif telah mulai berupaya memahami makna dari berbagai objek, mencatat keteraturan atau pola-pola tertentu dalam bentuk catatan teoretis, serta mengidentifikasi kemungkinan penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan proposisi yang relevan. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini bersifat sementara, fleksibel, dan terbuka terhadap peninjauan ulang secara kritis. Meskipun demikian, bentuk awal dari kesimpulan tersebut sudah mulai terbentuk sejak dini. Pada awalnya kesimpulan tersebut mungkin belum jelas, namun seiring dengan semakin lengkap dan dalamnya data yang diperoleh, kesimpulan tersebut berkembang menjadi lebih spesifik, mendalam, dan memiliki landasan yang kuat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan faktor terpenting dalam penelitian kualitatif karena hal ini sangat memengaruhi kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Jika data yang dikumpulkan dari lapangan tidak diperiksa atau divalidasi terlebih dahulu, peneliti bisa saja membuat kesimpulan yang tidak tepat.

Salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan ketepatan dan keakuratan data adalah metode triangulasi. Triangulasi merupakan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data serta memanfaatkan beragam sumber data yang telah tersedia, guna memperoleh hasil yang lebih objektif dan menyeluruh.⁷⁵ Jika peneliti menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data serta menguji kredibilitas data. . Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Proses ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan apabila dilakukan dengan memeriksa konsistensi informasi dari sejumlah sumber atau informan selama kegiatan penelitian berlangsung.⁷⁶

⁷⁵ Hermawan, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan.," hal. 178

⁷⁶ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): hal. 149.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data melalui pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh informasi yang akurat dan gambaran yang komprehensif mengenai suatu fenomena, peneliti dapat mengombinasikan metode wawancara dan observasi guna memverifikasi kebenaran data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan informan yang berbeda untuk mengecek keabsahan informasi tersebut. Dengan mengkaji data dari berbagai sudut pandang, diharapkan hasil yang diperoleh semakin mendekati kebenaran.⁷⁷

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk meningkatkan kepercayaan data dengan membandingkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada waktu atau situasi berbeda. Perbedaan waktu dapat memengaruhi validitas data, sehingga apabila ditemukan ketidaksesuaian, sehingga pengumpulan data perlu diulang hingga diperoleh hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.⁷⁸

⁷⁷ Erle Stanley Gardner, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif Salah," no. 5 (1960): hal. 64.

⁷⁸ Khanza Jasmine, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda" 10, no. September (2014): 828.